

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS III SDN 10 SINGKAWANG

Helda Yulanda¹, Slamet Fitriyadi² Rini Setyowati³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

[1heldayulanda@gmail.com](mailto:heldayulanda@gmail.com), [2ahmadfitriyadi521@gmail.com](mailto:ahmadfitriyadi521@gmail.com),

[3rini1989setyowati@gmail.com](mailto:rini1989setyowati@gmail.com)

ABSTRACT

To make progress in school education, primary school students must be able to master literacy, which is a very important component of literacy. However, students in primary schools still seem to face problems in reading, spelling and writing quickly due to not recognizing letters, among other things. The Indonesian state should prioritize literacy issues. This is because Indonesia's competitiveness is less competitive than other countries in recent decades. Indonesia's literacy culture is in crisis. This study aims to: 1) describe what are the internal factors causing the low literacy skills of grade III students of SDN 10 Singkawang; 2) describe what are the external factors causing the low literacy skills of grade III students of SDN 10 Singkawang. This type of qualitative research with descriptive method is describing the problems found in the field directly in accordance with the facts or what happens in the field, researchers also make observations or observations, as well as interviews of objects or subjects in the study. The results showed that: 1) internal factors causing the low literacy skills of students are; student intelligence, low student interest, low student motivation. 2) external factors causing students' low literacy skills are: lack of parental support, negative influence of smartphones, facilities and infrastructure.

Key words: Factors, Literacy, Reading Literacy

ABSTRAK

Untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan di sekolah, siswa sekolah dasar harus dapat menguasai literasi baca tulis, yang merupakan komponen literasi yang sangat penting. Namun, siswa di sekolah dasar tampaknya masih menghadapi masalah dalam membaca, mengeja, dan menulis dengan cepat karena tidak mengenal huruf, antara lain. Negara Indonesia harus memprioritaskan masalah literasi. Ini karena daya saing Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara lain dalam beberapa dekade terakhir. Budaya literasi Indonesia sedang mengalami krisis. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan apa saja faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang; 2) mendeskripsikan apa saja faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu memaparkan masalah yang ditemukan dilapangan langsung sesuai dengan faktanya atau yang terjadi dilapangan, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi, serta wawancara terhadap objek atau subjek dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa adalah; intelegensi siswa, rendahnya minat siswa, rendahnya motivasi siswa. 2) faktor eksternal

penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa adalah; kurangnya dukungan orangtua, pengaruh negatif smartphone, sarana dan prasarana.

Kata kunci: Faktor, Literasi, Literasi Baca Tulis

A. Pendahuluan

Lembaga formal, seperti sekolah, dapat digunakan untuk memberikan pendidikan. Siswa di sekolah mempelajari berbagai mata pelajaran. Untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas, kemampuan membaca dan menulis sangat penting. Kemampuan ini melibatkan banyak hal, mulai dari yang mudah hingga yang rumit. Literasi adalah proses membaca sebuah teks, menterjemahkannya ke dalam pikiran kita, dan kemudian menerapkannya.

Berdasarkan Halim, (2017) untuk mencapai kemampuan ini, seseorang harus memiliki semua empat keterampilan berbahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik. Literasi bukan hanya membaca, literasi adalah kemampuan untuk memahami isi dan menerapkannya. Untuk mencapai kemampuan ini, seseorang harus

memiliki empat keterampilan berbahasa. Kegiatan literasi hanya dapat menghasilkan kemampuan untuk memadukan keempat keterampilan ini. Kemampuan literasi merupakan dasar awal yang penting dalam hidup anak. Kemampuan berbahasa membantu anak bersosialisasi dan mengembangkan pertanyaan dan ide untuk disampaikan kepada orang lain.

Untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan di sekolah, siswa sekolah dasar harus dapat menguasai literasi baca tulis, yang merupakan komponen literasi yang sangat penting. Namun, siswa di sekolah dasar tampaknya masih menghadapi masalah dalam membaca, mengeja, dan menulis dengan cepat karena tidak mengenal huruf, antara lain. Negara Indonesia harus memprioritaskan masalah literasi. Ini karena daya saing Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara lain dalam beberapa dekade terakhir. Budaya literasi Indonesia sedang mengalami krisis.

Kementerian Pendidikan
Kebudayaan (2017: 06)

mendefinisikan literasi baca-tulis sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi dengan cara yang memungkinkan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial. Saryono, Djoko (2017:2) menuliskan bahwa membaca sangat penting untuk mempelajari semua ilmu, termasuk informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Artinya, kemampuan membaca dan menulis yang baik akan sangat membantu dalam pendidikan.

Berdasarkan Kharizmi, (2021:103) hasil tes Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012 menunjukkan kemampuan siswa dari berbagai negara dalam matematika, sains, dan bahasa. Dalam hal literasi bahasa, siswa Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 40 negara, di peringkat ke-48 dari 56 negara, di peringkat ke-57 dari 65 negara, dan di peringkat ke-64 dari 65 negara. Selanjutnya, penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2006 di bawah koordinasi International Association

for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) melihat 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV SD di seluruh dunia. Hasilnya menempatkan Indonesia pada peringkat ke-41.

Kedua temuan penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia memiliki kemampuan literasi yang rendah, terutama dalam hal pemahaman bahasa. Disebabkan fakta bahwa orang Indonesia adalah aliterat, yang berarti mereka bisa membaca, tetapi tidak ingin menjadikan membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Jadi, tradisi kelisanan yang berakar di masyarakat adalah penyebab rendahnya kemampuan literasi. Selain itu, sistem persekolahan masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan literasi. Pendekatan teacher center, yang meletakkan siswa sebagai pendengar, digunakan untuk menyampaikan model pengajaran di kelas.

Saryono, (2017:1) memaparkan literasi dasar, keterampilan, dan kualitas karakter yang diperlukan di abad ke-21. Ketiga hal tersebut

diharapkan menjadi visi bersama dalam dunia pendidikan. Dalam upaya untuk meningkatkan dunia pendidikan, kemampuan literasi dasar harus dikuasai. Salah satu literasi dasar yang dijadikan poros pendidikan yaitu literasi baca tulis (Saryono, 2017:1). Jika seseorang memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, mereka akan lebih mudah memahami apa yang dibaca dan mampu menuliskannya, yang akan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pra-penelitian terhadap siswa kelas III di SD Negeri 10 Singkawang menunjukkan bahwa sepuluh siswa masih memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sangat rendah. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama proses belajar mengajar di kelas III. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi waktu lima belas menit untuk berliterasi; namun, beberapa siswa tidak memanfaatkan waktu tersebut dengan baik, membolak balik buku, atau hanya memperhatikan gambar. Hal ini karena beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang. Lalu ketika siswa diminta untuk membacakan sebuah teks secara

bergantian masih terdapat beberapa siswa yang membaca masih mengeja, kemudian begitu juga dengan kemampuan menulisnya, pada saat diberikan tugas menulis beberapa siswa cenderung lambat menyelesaikan tulisannya, selain itu hal ini diperkuat oleh fakta bahwa saat ulangan tengah semester, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar minimal. KBM yang digunakan adalah 70 Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam literasi baca tulis, yang menyulitkan mereka membaca soal-soal ulangan tengah semester. Akibatnya, siswa tidak dapat memahami maksud dari butiran soal yang tersedia, sehingga mereka terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Akibatnya, siswa menerima nilai yang jauh di bawah ketuntasan belajar minimal.

Selain itu, peneliti mempertimbangkan jumlah kunjungan siswa ke Perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahan literatur yang tersedia di perpustakaan tidak menarik bagi siswa karena hanya mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk

mengunjungi perpustakaan. Selanjutnya, ada hal unik yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti masalah ini: salah satu siswa kurang dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia karena ia hanya berbicara dengan ibu (bahasa China) setiap hari. Hal inilah yang membuat siswa kesulitan membaca dan memahami apa artinya.

MF Ferdiansyah, (2021). Dengan penelitian yang berjudul "Faktor Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa MTS Salafiyah Kerek". Perbedaan dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif survei asosiatif. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis. T Linanda, (2022). Dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum". Perbedaan dapat dilihat dari metode yang

digunakan metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas terkait Kemampuan Literasi Baca Tulis. S.D Nirmala, (2022) Dengan penelitian yang berjudul "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar". Perbedaan dapat dilihat dari Penelitian ini dilaksanakan di enam sekolah dasar pelaksana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berada di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Sedangkan penelitian yang sekarang pelaksanaannya hanya melakukan di satu sekolah dasar saja. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas terkait rendahnya kemampuan literasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan desain deskriptif. Menurut Abdussamad, Zuchri (2021:81) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan

peneliti sebagai alat utamanya untuk mempelajari keadaan obyek alami. Metode pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, dan analisis datanya induktif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Maksud dari pengertian diatas penelitian kualitatif adalah metode penelitian alamiah, peneliti adalah alat utamanya. Analisis datanya bersifat induktif, yang menekankan makna hasil penelitian.

Tempat dan waktu penelitian merupakan hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Singkawang, yang beralamat di Jl. Pahlawan, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Sugiyono, (2021:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis; a) Intelegensi siswa, intelegensi siswa atau kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari berpikir rasional itu. (F Suralaga 2021:57). Dengan kata lain intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah terkait rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, yang mana pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mengajar juga sudah menyediakan buku-buku di perpustakaan, juga terdapat pojok baca disetiap sudut kelas dengan menyedian beberapa bahan bacaan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, bahkan guru kelas juga sudah

memberikan jam tambahan kepada beberapa siswa yang tergolong rendah dalam kemampuan literasi baca tulisnya namun, hal itu kembali lagi kepada kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki siswa masing-masing karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa tentunya berperan penting dalam kemampuan literasi baca tulis siswa, karena dengan memiliki kemampuan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan dikelas dengan baik tentu akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya.

b) Rendahnya minat baca tulis siswa, secara sederhana minat, juga dikenal sebagai "interest" mengacu pada kecenderungan dan keinginan yang kuat atau keinginan yang besar untuk sesuatu. Rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, baik itu benda hidup maupun benda mati, disebut minat. Berdasarkan Benediktus, (2017:919) Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan.

Dengan kata lain, minat merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atas dasar rasa suka.

Sejalan dengan Tarigan, (2018:143) minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan aktivitas tersebut secara sadar, dengan rasa senang, tanpa ada yang menyuruhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan dan sesuai dengan indicator yang terlampir pada lembar observasi minat siswa merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, rendahnya minat baca tulis siswa bisa dilihat dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, pada saat jam istirahat siswa cenderung lebih memilih jajan di kantin atau bermain di lapangan dibandingkan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku bacaan yang ada di sana. Bahan bacaan yang ada di pojok baca kelas juga seringkali hanya menjadi pajangan saja hal tersebut dikarenakan minat siswa untuk membaca buku masih sangat rendah. Pada saat kegiatan belajar mengajar

dikelas sedang berlangsung beberapa siswa terkadang tidak memperhatikan guru kelas yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, beberapa ada yang mengobrol dengan teman, ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri, ketika ditegur oleh guru kelas siswa ini mematuhinya sebentar namun setelah itu mulai lagi. Pada saat guru kelas mengajak siswanya untuk belajar bersama-sama di perpustakaan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan gurunya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas juga mendapati hal yang serupa, guru kelas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, yang mana salah satunya adalah minat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, rendahnya minat membaca dan menulis siswa yang masih kurang terlihat pada saat proses pembelajaran dikelas beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, dan sikap siswa yang kurang serius saat mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mencerna pembelajaran yang telah disampaikan guru kelas, selain itu siswa juga jarang sekali membaca

buku buku bacaan yang tersedia di pojok baca dan juga di perpustakaan sekolah bahwa beberapa siswa yang minat baca tulisnya tergolong rendah cenderung kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, dengan begitu menjadikan siswa kurang dalam memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta minat siswa dalam mengulangi atau mempelajari kembali materi yang telah disampaikan ketika di rumah juga masih kurang, dengan kurangnya minat yang dimiliki siswa sehingga itulah yang menyebabkan siswa enggan untuk melatih diri atau melakukan pembiasaan membaca dan menuliskan kembali pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah, pada akhirnya dapat menjadikan rendahnya minat baca tulis menjadi salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

c) Rendahnya motivasi siswa, berdasarkan F Suralaga, (2021:64) motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Artinya motivasi merupakan sebagai kondisi dari dalam diri seseorang yang mampu membangkitkan serta mengarahkan yang mendorong untuk

melakukan suatu tindakan. Berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti lakukan tempo hari memang masih terdapat beberapa siswa yang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah seperti ketika mengikuti pembelajaran, beberapa siswa ini yang kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa diantaranya juga sering tidak fokus dalam belajar dan juga tidak adanya inisiatif siswa untuk membaca maupun menulis diluar jam pembelajaran siswa lebih memilih bermain dilapangan dibandingkan membaca buku di pojok kelas maupun perpustakaan. Pada saat pulang sekolah beberapa siswa ini lebih memilih bermain smartphone (*Game Online*) dibandingkan harus mengulangi kembali pembelajaran yang telah di dapatkan di sekolah. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, yang mana tidak adanya dorongan dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam bidang membaca dan menulis sehingga dapat mengakibatkan rendahnya literasi baca tulis siswa. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa

yang mana mendapatkan jawaban yang sesuai dengan hasil observasi diawal yaitu, beberapa siswa yang tergolong dalam rendahnya kemampuan literasi baca tulisnya cenderung memiliki motivasi yang masih sangat rendah yang mana dengan demikian dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran dikelas, hal ini juga mempengaruhi konsentrasi belajarnya dan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar bahkan ketika pulang ke rumah kegiatan yang paling digemari siswa adalah bermain dan main game, pada saat wawancara tempo hari terdapat 2 orang siswa yang menjawab “main hplah bu” “main FF bu” FF merupakan salah satu nama game online yaitu “Free Fire” yang mana kedua siswa ini menjawab pertanyaan tersebut dengan penuh semangat, lalu 2 siswa lainnnya menjawab “langsung main” mereka lebih memilih bermain bersama teman teman dibandingkan mengulangi kembali pembelajaran yang telah didapatkan, ini dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang mana dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa; a) Kurangnya dukungan orangtua, berdasarkan Putra, (2020:27) dukungan orang tua adalah kesadaran bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membina anak mereka secara terus menerus dengan membantu anak mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti perhatian, rasa aman, dan dukungan finansial. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membangun anaknya, salah satunya adalah menumbuhkan minat dalam membaca dan menulis. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti temukan terkait latar belakang keluarga siswa yang peneliti jadikan narasumber yaitu (1) "AA" orang tuanya lengkap hanya saja laporan dari orang tua siswa ini lebih sering main hp ketika dirumah serta perhatian dari orangtuanya terbagi dikarenakan "AA" ini baru saja memiliki adik bayi, sehingga orangtuanya tidak bisa jika hanya fokus terhadap "AA" (2) "FI" kedua orang tuanya buta huruf selain itu dikarenakan kesibukan orang tua "FI" dalam bekerja sehingga hal tersebut mengakibatkan orangtua kurang dalam membimbing "FI" untuk belajar dirumah (3) "AH" orang tuanya

lengkap dan tidakada masalah hanya saja ketika dikelas "AH" terlalu aktif dalam arti tidak bisa diam dan terkadang suka sibuk sendiri (4) "NF" orang tuanya lengkap hanya saja kurang dapat perhatian dari ibunya, guru kelas pernah mendapatkan laporan dari sang ayah bahwa "NF" sering dibentak ketika melakukan kesalahan jadi hal inilah yang menyebabkan "NF" menjadi kurang percaya diri dalam beberapa hal (5) "AW" ia tinggal bersama neneknya dikarenakan kedua orang tuanya pergi bekerja ke luar negeri sehingga "AW" kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, yang mana peran dari orang tua sangatlah penting dalam memberikan dukungan atau bimbingan kepada anaknya, namun hal tersebut tidak didapatkan sepenuhnya oleh siswa. Kepala sekolah mengatakan hampir semua siswa yang ada dikelas III kemampuan membaca dan menulisnya masih tergolong rendah bahkan tak jarang yang masih mengeja, beliau mengatakan faktor penyebabnya ialah kurangnya pembiasaan dari kelas-kelas sebelumnya, selain itu bimbingan

orang tua terhadap anak sangat kurang, di sekolah guru kelas sudah berusaha semaksimal mungkin bahkan sampai mengadakan jam tambahan bagi siswa yang rendah literasi membaca dan menulisnya, namun kembali lagi pada dukungan/bimbingan yang dilakukan orang tua ketika anak berada dirumah, bahkan sekedar membimbing atau mengawasi anak untuk melakukan latihan membaca dan menulis pun tidak ada dikarenakan beberapa di sibukan dengan pekerjaan bahkan ada siswa yang tinggal bersama neneknya dikarenakan orangtuanya sedang merantau di luar negeri, ada juga orang tua siswa yang buta huruf sehingga sulit untuk memberikan bimbingan terkait mengulangi kembali materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa pada wawancara tempo hari, yang mana rata-rata jawaban siswa tersebut tidak adanya bimbingan orang tua ketika dirumah, tidak pernah mengulangi lagi pembelajaran yang telah didapatkan ketika di sekolah, bahkan jarang sekali menanyakan kegiatan siswa ketika mereka pulang sekolah, saat pulang hal utama yang mereka lakukan

adalah bermain bersama teman dan bermain *smartphone (game online)*.

b) Pengaruh negatif *smartphone*, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa kelas III SDN 10 Singkawang mereka cenderung lebih memilih bermain *smartphone* seperti, menonton dan bermain *game online* saat pulang sekolah dibandingkan dengan belajar dan melakukan pembiasaan membaca dan menulis. "AA" merupakan salah satu siswa yang menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini, yang mana orang tuanya sudah memberikan laporan kepada guru kelas dengan mengatakan memang benar bahwa "AA" ini sudah sering main *smartphone* ketika dirumah dikarenakan ibunya baru saja melahirkan adik "AA" sehingga menjadikan "AA" kurang diperhatikan lagi ketika dirumah. Begitu pula dengan empat siswa yang lainnya saat wawancara a terkait saat pulang ke rumah, kegiatan apa yang mereka lakukan ada salah satu siswa yang dengan bersemangat menjawab "Main FF lah bu" dengan begitu tampak jelas dampak negatif yang disebabkan oleh *smartphone* yang disalah gunakan oleh beberapa siswa ini sehingga mengakibatkan siswa

menjadi kecanduan bermain game online lalu melupakan tugas utamanya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Berdasarkan Kuswandi, dalam Putra, A (2021) Pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat dunia. Artinya kemajuan serta perkembangan teknologi memiliki dampak yang begitu besar bagi pada dunia ini. Sedangkan berdasarkan Ramadhani, (2020:97) salah satu dampak negatif dari penggunaan smartphone yaitu mampu menyebabkan perilaku anak kurang baik, apabila dalam penggunaannya tidak ada pengawasan yang tepat dari orang tua. Jika anak-anak sering menggunakan smartphone secara berlebihan, itu akan berdampak negatif pada mereka.

c) sarana dan prasarana, berdasarkan M Arifin (2023:44) mengatakan fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Sebuah lembaga dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarana

yang memadai berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar peserta didik dapat meningkat. Sedangkan menurut Rismayani, (2021:139) Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung sebagai menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk didalamnya adalah satuan pendidikan, sekolah atau madrasah. Semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan dan memudahkan dan memudahkan pembelajaran dikenal sebagai fasilitas sekolah.

Sarana dan prasarana disiapkan dengan cukup baik untuk menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis, namun dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana masih memiliki keterbatasan seperti, ruang belajar yang kurang sehingga ada beberapa kelas yang berbagi kelas dan ada yang mendapat jadwal masuk siang, selain itu ketersediaan alat peraga yang jumlahnya terbatas akibatnya harus digunakan secara bergantian dan juga ketersediaan buku di perpustakaan dominan menyediakan buku utama berupa buku pembelajaran sedangkan buku

pendukung berupa buku cerita hanya sedikit yang mana seharusnya buku cerita lebih diperbanyak karena dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang peneliti temukan memang benar adanya, ruang belajar yang tersedia di sekolah masih kurang sehingga mengakibatkan beberapa kelas harus digabung yaitu, kelas I berbagi dengan kelas II, kelas III berbagi dengan kelas IV, pada penelitian kali ini kebetulan peneliti memilih siswa kelas III sebagai subjek penelitian, dengan mendapatkan jadwal masuk siang hal ini terkadang dapat mempengaruhi suasana belajar yang kurang nyaman hal ini dikarenakan masuk siang tentu saja dapat menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda ketika saat masuk sekolah di pagi hari, sehingga kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa.

D. Kesimpulan

Literasi baca tulis berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Secara khusus, literasi baca tulis mencakup

kemampuan untuk memahami teks tertulis dengan baik, kemampuan menulis dengan benar, dan keterampilan membaca untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks. Selain itu, literasi baca tulis juga mencakup kemampuan untuk menulis secara efektif untuk menyampaikan ide dan pikiran seseorang. 1) Faktor-faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang yaitu; (a) intelegensi siswa, (b) rendahnya minat baca tulis siswa, (c) rendahnya motivasi siswa. 2) Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III SDN 10 Singkawang yaitu; (a) kurangnya dukungan orang tua, (b) pengaruh negatif smartpone, (c) sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press. Makasar.
- F Suralaga, (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. (Cet. 1). PT Rajagrafindo Persada. Depok. ISBN 978-623-231-827-4

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta.
- Saryono, Djoko dkk (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. (Cet. 3). Alfabeta, Bandung. ISBN 978-602-289-533-6
- Halim (2017). Literasi Dengan Empat Keterampilan Berbahasa. Artikel (Diakses tanggal 11 Desember 2023).
<https://www.igi.or.id/literasi-dengan-empat-keterampilan-berbahasa.html>
- Ferdiansyah, M. (2021). Faktor Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa Mts Salafiyah Kerek. Paradigma, 10(1).
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 3 No. 1 Februari 2023 29 Kelas III. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10.
- Kharizmi, M. (2021). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2, Nomor 3.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan 30 Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 3 No.1 Februari 2023 Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Curere / Vol.02 / No. 02 / Oktober 2018, 02(02), 141–152.
- T Linanda, D Hendriawan, (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Jurnal Perseda. Volume V, Nomor 1, APRIL 2022: 49 – 56.
- S.D Nirmala. (2022). Problematics Of Students' Low Literacy Ability In Elementary School. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2 April 2022 ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949